

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah pengetahuan dan pengalaman manusia agar siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan sedianya dialami oleh setiap manusia, dan diatur dan dikelola sehingga menjadi perhatian dan tanggung jawab secara nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah upaya luhur dan mulia yang dengannya anak dicerdaskan dan keterampilannya diasah untuk menjadi manusia yang berguna dan bermutu bagi Bangsa dan Negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar diperoleh suatu belajar yang kondusif, keterlibatan orangtua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orangtua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Tuhan, Keluarga, Masyarakat dan Bangsa. Sistem Pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya.

Pendidikan yang didapatkan anak melalui pendidikan formal maupun nonformal yang mana anak secara keseluruhan berhak untuk mendapatkan pendidikan yang diberikan secara langsung oleh orangtua guna untuk menjadikan seorang anak yang memiliki kemampuan baik dari segi pendidikan maupun diluar konteks pendidikan. Orangtua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dimasyarakat dan tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan pendidikan tersebut juga tidak terlepas dari peran orangtua sebagai pendidik.

Peran orangtua sebagai pendidik merupakan peran yang memiliki keterlibatan dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orangtua berperan untuk mengupayakan

perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dukungan yang diberikan orangtua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Secara umum beberapa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Emmy (2008:37) menyatakan peran orangtua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi, banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak belajar di rumah.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Kementrian Pendidikan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Desease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020). Pendampingan yang diberikan orangtua sangat bermanfaat bagi anak tidak hanya ketika anak mengikuti pembelajaran secara langsung saat disekolah, tetapi juga peran orangtua sangat berpengaruh ketika pembelajaran dilakukan pada situasi berbeda, khususnya saat pandemi covid-19 seperti saat ini. Kehadiran orangtua yang mulanya hanya sibuk bekerja diluar rumah dari pagi sampai sore hari tetapi saat ini peran orangtua diperlukan dan sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Bagaimana pendampingan orangtua kepada anak selama melakukan pembelajaran yang dilakukan secara online, bagaimana orangtua membagi waktu untuk anak ketika anak melakukan pembelajaran dari rumah. Berdasarkan keadaan yang ada di SDN 06 peniti sebagian orangtua memiliki peran terhadap pendidikan anak misalnya orangtua membagi waktu antara bekerja dengan mendampingi anak ketika belajar dan ada juga orangtua yang tidak acuh kepada anak sehingga orangtua lebih sibuk untuk bekerja dibandingkan untuk mendampingi anaknya saat belajar sehingga membuat anak jadi malas untuk belajar dan anak tidak memiliki motivasi untuk belajar dengan baik.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, jika seseorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasinya sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Hakim, S.A dan Harlinda Syofyan (2017:250) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan pendorong yang akan menggambarkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung.

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orangtua. Peran orangtua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orangtua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orangtua yang tidak dijalankan dengan baik.

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan, peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orangtua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orangtua.

Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar semakin dibutuhkan tentu pada saat pembelajaran jarak jauh yang diterapkan karena adanya pandemi covid-19.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi *covid-19*. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. GA salah satu tenaga pendidik di SDN 06 Peniti mengatakan dalam pembelajaran kelas IV SD ia menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk melakukan pembelajaran. Tetapi tidak semua anak bisa mengakses karena ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi. Selain itu GA juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan *google doc*, membuat group kelas melalui WA, mengirimkan tugas melalui WA dan memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih

bisa memberikan kemudahan bagi kebutuhan orangtua dan anak, ini dapat membantu penilaian harian, nilai bisa langsung masuk berkas *form google*. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Seperti yang diketahui permasalahan saat ini dengan adanya pandemi yang terjadi pihak sekolah mengambil keputusan untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dan anak melakukan pembelajaran secara *online* dan guru memberikan tugas kepada anak melalui aplikasi *group WhatsApp (WA)* dan sejenisnya. Peran orangtua sangat diperlukan saat ini yang mana orang tua memberikan pendampingan kepada anak dalam belajar dan anak akan merasa termotivasi untuk belajar karena secara langsung orangtua turut berperan dalam pembelajaran anak; ketika anak tidak memahami materi yang diberikan guru anak dapat bertanya kepada orangtua. Meskipun terkadang keinginan anak belajar yang terkadang pasang surut menjadi masalah serius, disinilah peran orangtua memberikan motivasi dalam meningkatkan keinginan anak belajar, hal ini juga dijelaskan oleh Guthrie dalam Hamzah (2006:12) menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan

respon itu bersifat sementara, oleh karena itu diperlukan adanya pemberian motivasi yang sering agar hubungan terjadi lebih baik. Ketika anak tidak mendapatkan dukungan dan motivasi inilah yang bisa mengakibatkan anak malas belajar karena kurangnya perhatian dari orangtua. Sebagai orangtua harusnya menyadari akan keadaan anak, sebagai contoh seorang anak mendapatkan nilai dibawah rata-rata dengan nilai teman sekelasnya, harusnya orangtua mendengarkan keluhan anak terlebih dahulu agar tahu titik permasalahan yang dihadapi, bukannya langsung menegur anak dengan kalimat-kalimat yang membunuh motivasinya untuk belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan, motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa selain itu juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, siswa kurang semangat dalam belajar, siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orangtua, dimana peran orangtua tersebut memberikan pengaruh yang besar namun pada kasus yang terjadi banyak orangtua yang belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa.

Orangtua adalah guru pertama bagi anak mereka, karena orang tua adalah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan dasar kepada anak-anaknya. Motivasi merupakan syarat yang mutlak dalam belajar oleh karena itu hendaknya orangtua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam hal belajar, motivasi belajar dari orangtua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Namun sayangnya, kebanyakan orangtua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah padahal seharusnya orangtua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga memunculkan motivasi belajar anak.

Orangtua harus bekerja sama dengan sekolah bagaimana memahami kurikulum dan memberikan pengajaran saat mendampingi anak, orangtua harus siap memberikan pertolongan dengan membantu kesulitan yang dihadapi anak, mengatasi masalah belajar anak, memberikan dukungan terhadap anak dan menjadi teladan bagi anak-anak. Orangtua juga sebaiknya berkomunikasi dengan anak sebagai bentuk perhatian kepada anak, perhatian yang diberikan orangtua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orangtua menanyakan apa saja yang dilakukan disekolah karena tidak menutup kemungkinan anak memiliki masalah dengan teman ataupun guru.

Berdasarkan *Pra Survey* melalui wawancara untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai orang tua anak kelas IV di SDN 06 Peniti, dapat diketahui bahwa orangtua sudah cukup berperan dalam memotivasi

belajar anak, bentuk motivasi yang diberikan orangtua hanya pada pembiayaan dan kata nasehat tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan pekebun sawit, dan fasilitas yang diberikan orangtua kepada anak kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh mengenai “Analisis Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi covid-19 Di Kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah “Analisis Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Di kelas IV SDN 06 Peniti kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Apa kesulitan yang dialami orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orangtua dalam belajar anak khususnya dalam memotivasi belajar anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan adanya peran orangtua pada masa pandemi di Kelas IV SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja dalam proses belajar dan pembelajaran dan bisa menemukan cara pemecahan masalah pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar anak selama masa pandemi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam kualitas perkuliahan, dapat memberikan sumbangan referensi perpustakaan dan bacaan bagi teman-teman khususnya mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang judul yang di sajikan oleh peneliti yakni mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SDN 06 Peniti Kecamatan Sekadau Hilir. Secara terperinci peneliti memberikan definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orangtua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik untuk dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri, setiap orangtua di jadikan cerminan oleh anaknya sehingga orangtua harus bisa mencontohkan hal yang baik untuk anaknya.

Secara sederhana peran orangtua dijelaskan sebagai kewajiban orangtua terhadap anak, diantaranya adalah orangtua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya. Seperti memberikan cinta dan kasih sayang terhadap anak, memberikan perlindungan dan keamanan terhadap anak, dan membimbing anak dalam belajar. Di sisi lain juga orangtua memiliki kewajiban terhadap anak dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, bakat anak dan melindungi anak. Setiap orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak, ada orangtua yang mendidik anak dengan cara yang kasar, ada orangtua yang mendidik dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orangtua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan agar anak tidak manja dalam pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Uno (2008:15) mengatakan bahwa motivasi belajar terdiri atas enam aspek yaitu : 1) hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Aspek motivasi tersebut dapat dijabarkan lagi dalam merumuskan indikator motivasi belajar untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi tinggi atau rendah beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur sudah terbentuknya motivasi belajar pada anak sebagai berikut:

- a. Anak mulai paham akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu.
- b. Semangat anak untuk belajar mulai meningkat.
- c. Memiliki tujuan dan cita-cita untuk kedepannya.
- d. Anak mulai mengerjakan pekerjaan sekolah tanpa harus dipaksakan.
- e. Munculnya rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.